

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE JIGSAW PADA MATERI HAJI WADA
FACE C KELAS 5 DI SDN 5 BIAU**

Rimawati Saleh

SDN 5 Biau

Email: rimawatisaleh114@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi haji wada kelas V SDN 5 Biau melalui metode jigsaw. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas V SDN 5 Biau Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memenuhi KKTP. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran Jigsaw dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, terbukti dengan menggunakan metode jigsaw telah meningkatkan prestasi peserta didik. Sebagai hasilnya peserta didik mampu menerima materi yang di sampaikan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pada siklus pertama hasil observasi aktifitas peserta didik mencapai presentase 48% dari hasil belajar peserta didik yang tuntas 4 orang dan pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 100% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 12 orang.

Kata kunci: Hasil Belajar Peserta didik, Metode Jigsaw, Haji wada

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 5 Biau in the subject of Hajj Wada through the jigsaw method. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were fifth-grade students at SDN 5 Biau in the 2024/2025 academic year, consisting of 12 students. Data collection techniques used were tests, observation, and documentation. The conclusion drawn from this study is that the application of the jigsaw method can improve student learning outcomes by meeting the Minimum Completeness Criteria (KKTP). In the learning process, the researcher used the Jigsaw learning method by directly involving students in the learning process, proving that using the jigsaw method has improved student achievement. As a result, students were able to grasp the material presented and achieve the desired learning objectives. In the first cycle, the observation of student activity reached 48%, with 4 students achieving mastery. In the second cycle, there was a significant increase in student learning outcomes, reaching 100% with all 12 students achieving mastery.

Keywords: Student Learning Outcomes, Jigsaw Method, Hajj Wada

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu dewasa, dalam hal ini pendidik, untuk membantu anak-anak yang belum dewasa, yakni peserta didik, mencapai tahap kedewasaan. Proses pendidikan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang berbagai hal. Pendidikan dengan pengertian umum adalah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalunya dan akhlaqnya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Dalam perspektif ajaran Islam, kegiatan belajar, pembelajaran dan pendidikan serta aktivitas menuntut ilmu adalah merupakan kewajiban agama (*fardhu*) yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah. Karena merupakan kewajiban agama, maka kegiatan menuntut ilmu, menurut konsep Islam bernilai ibadah kepada Allah dan Allah akan memberikan pahala kepada para pencari ilmu. Sebagaimana dalam Al Qur'an disebutkan dalam surat.

Tujuan utama dalam mencari ilmu bagi seorang Muslim adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, meyakini kebenaran ajarannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian seorang Muslim yang sejati. Selain itu, seorang Muslim juga diharapkan menjadi individu yang cerdas, terampil, dan unggul dalam bidang ilmu pengetahuan umum. Hal ini sejalan dengan tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, termasuk tanggung jawab kekhilafahan terhadap diri sendiri.

Pendidikan tingkat dasar di Indonesia terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang didalamnya mencakup mata pelajaran umum dan agama. Mata pelajaran agama di tingkat SD dijadikan satu mata pelajaran dengan nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan di MI, mata pelajaran agama dipisah-pisah atau berdiri sendiri, diantaranya mata pelajaran Al Qur'an, Fiqih, Aqidah, dan SKI. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, dimulai dari kelas III hingga kelas VI. Mata pelajaran ini sering dianggap sulit dipahami oleh -peserta didik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini karena SKI mempelajari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan tidak dialami langsung oleh -peserta didik. Secara umum, sejarah dapat diartikan sebagai kumpulan peristiwa, kejadian, dan peninggalan yang memiliki nilai penting atau berharga. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut "tarikh," yang merujuk pada pengetahuan yang bertujuan untuk memahami keadaan atau peristiwa tertentu kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi di kalangan umat.

SKI termasuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat yang tinggi dari setiap peserta didik, karena di dalam mata pelajaran SKI, banyak nama-nama, tanggal, tahun, dan peristiwa tertentu yang harus dihafal sesuai aslinya. Bagi peserta didik yang suka membaca, cepat menghafal dan mempunyai daya ingat bagus, boleh jadi tidak masalah jika mengerjakan ulangan atau tes SKI. Tetapi, bagi peserta didik yang tidak suka membaca apalagi sulit menghafal dan daya ingatnya terbatas, maka akan sulit baginya untuk menyelesaikan soal SKI. Hal tersebut bisa juga akan membuat peserta didik tidak menyukai pelajaran SKI. Salah satu akibat dari peserta didik tidak menyukai pelajaran SKI adalah kurangnya motivasi belajar yang membuat nilai SKI di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dalam penerapan metode tersebut, diharapkan -peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami dan memecahkan materi, sementara peran guru lebih difokuskan

sebagai mediator dan fasilitator yang menyediakan berbagai sumber dan bahan pendukung untuk pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar dikelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan -peserta didik tidak akan berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar.

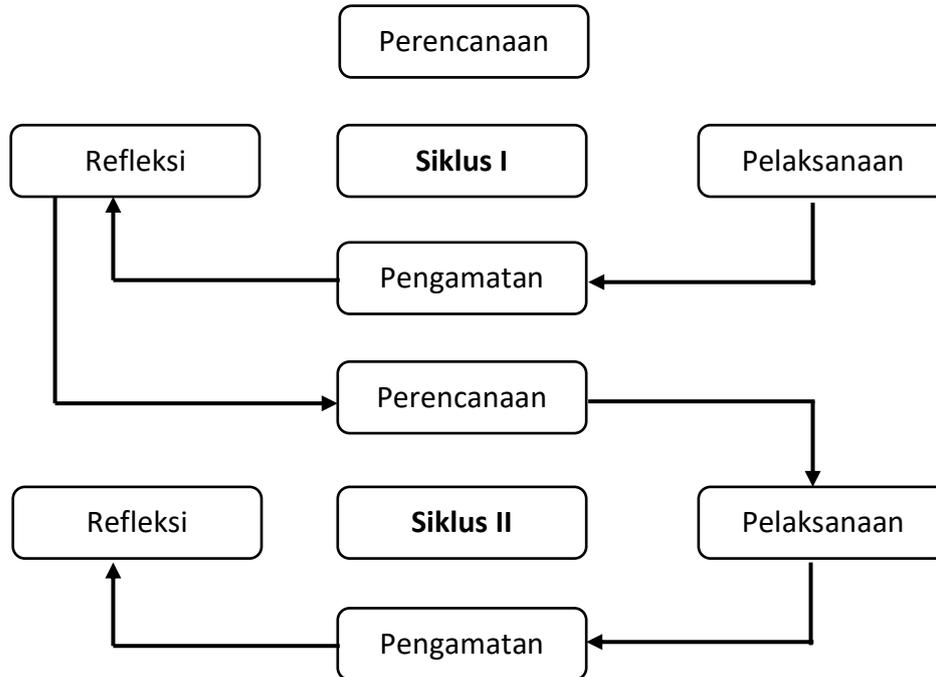
Permasalahan yang dihadapi suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, materi cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat, hal ini -peserta didik juga kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang kompleks karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Jika proses belajar mengajar dilakukan secara formal di lingkungan sekolah, maka interaksi yang terjadi selama proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang terdiri atas peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, serta berbagai sumber belajar dan fasilitas pendukung lainnya. Proses belajar merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim (pendidik), komponen penerima pesan (peserta didik) dan komponen pesan itu sendiri yaitu berupa materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode Jigsaw. Metode ini dianggap lebih efektif karena mampu meningkatkan partisipasi -peserta didik dalam bekerja sama serta mengembangkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah terkait materi pelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, diperlukan sebuah intervensi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi Haji wada di kelas V SDN 5 Biau. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan metode Jigsaw yang tidak hanya akan membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik. Melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Metode *Jigsaw* pada materi Haji Wada face C kelas 5 Di SDN 5 Biau”, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu : (a perencanaan, (b tindakan, (c observasi dan evaluasi, (d refleksi. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya.

Prosedur penelitian dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut



Adapun pada penelitian tindakan kelas ini menjadi setting penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Biau. Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil 2024/2025 berjumlah 12 peserta didik. Teknik analisa data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar -peserta didik pada mata Pelajaran PAI dianalisis secara kuantitatif. Berikut persamaan-persamaan atau rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata, persentase pencapaian hasil belajar.

Mencari rata-rata hitung sebagaimana dalam Mangkuatmodjo (2001:58) sebagai berikut

$$x = \frac{\sum x}{n} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

x : Jumlah nilai keseluruhan

$\sum x$: Perbandingan jumlah nilai dan nilai keseluruhan

n : Jumlah -peserta didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 5 Biau Berada di kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara. Sekolah berada lorong kecil dan di antara rumah warga tidak jauh dari Puskesmas Biau serta berada di lingkungan yang sangat aman sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Dari tabel ketercapaian hasil belajar Haji wada pada Pra Siklus dapat dijabarkan bahwa dari target peserta didik yang berjumlah 12 orang hasil belajarnya belum maksimal hal ini terlihat dari capaian peserta didik yang mendapat kriteria Sangat Baik (SB) dan (B) berjumlah 1 orang, dan 10 orang termasuk dalam kriteria Perlu Bimbingan (PB). Hal ini

lebih jelas dalam tabel persentase Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berikut ini :

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Asmaul Husna pada Pra Siklus

No	KKTP	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Sangat baik (SB)	-	-	
2	Baik (B)	1 Orang	5 %	
3	Cukup (C)	-	-	
4	Perlu Bimbingan (PB)	11 Orang	40 %	
	Jumlah	12 Orang	100 %	

Data hasil tes tertulis siklus I yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan adanya ketercapaian KKTP hanya sebesar 5 %. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian yang dilakukan menggunakan Metode Jigsaw. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pelaksanaannya melibatkan keaktifan dari semua peserta didik sehingga semua peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada hari Senin 23 Desember 2024. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah Haji Wada. guru sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan pada Siklus I, dengan rincian pertemuan yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu pelaksanaan proses pembelajaran adalah untuk meneliti tentang hasil belajar peserta didik pada Haji Wada dengan Tujuan pembelajaran sebagai berikut :

- a) peserta didik mampu meyakini peristiwa Haji wada dengan baik.
- b) Peserta didik mampu menganalisis terjadinya peristiwa Haji wada dengan baik.
- c) Peserta didik mampu menghubungkan peristiwa Haji wada dengan kehidupan nyata secara baik.
- d) Peserta didik mampu mendemostrasikan peristiwa Haji wada dengan baik.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I Materi Haji Wada adalah :

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan kesiapan peserta didik).
 - b. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan penguatan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai kegiatan.
 - c. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
 - d. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan asesmen awal.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyampaikan tentang metode Jigsaw
 - b. Guru menyajikan materi pembelajaran yang sinergis.
 - c. Guru mengembangkan variasi interaksi pembelajaran yang bermakna, menantang dan mengapresiasi.

- d. Guru mengelola kelas dan iklim pembelajaran berlandaskan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.
 - e. Guru menunjukkan gaya adaptasi dengan peserta didik.
 - f. Guru mengapresiasi sumber belajar atau bahan ajar untuk kebermaknaan pembelajaran.
 - g. Guru menggunakan Pauer point Komunikasi dalam pembelajaran.
 - h. Guru memutar video dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran menggunakan laptop dan LCD.
 - i. Guru membentuk kelompok
 - j. Guru membagikan LKPD untuk di kerjakan peserta didik
 - k. Guru meminta Peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok
 - l. Kelompok lain bertugas menyimak dengan baik, mengoreksi dan menyampaikan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - m. Kelompok lain juga membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
 - n. Peserta didik menuliskan refleksi individu tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan mereka .
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru dan peserta didk membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran
 - b. Guru membuat Refleksi
 - c. Guru melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik mengerjakan lembar tes
 - d. Guru melakukan tindak lanjut
 - e. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran guru mengolah hasil kerja peserta didik berdasarkan Asesmen Fomatif yang telah dikerjakan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Pada Penelitian Siklus I saat proses pembelajaran pada materi Haji Wada dengan Tujuan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu meyakini peristiwa Haji Wada dengan baik.
 - b. Peserta didik mampu menganalisis terjadinya peristiwa Haji wada dengan baik.
 - c. Peserta didik mampu menghubungkan peristiwa Haji Wada dengan kehidupan nyata secara baik.
 - d. Peserta didik mampu mendemostrasikan peristiwa Haji Wada dengan baik
- Berdasarkan pengamatan pada hasil belajar peserta didik pada Siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel Hasil belajar peserta didik

No	Nama Siswa	Tujuan Pembelajaran				Rata-Rata Peserta didik	Ket
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4		
1	Adriyanto Diko	70	69	68	70	69	Tidak Tuntas
2	Fazila Mada	93	94	94	95	94	Tuntas
3	Jihan p Talango	78	80	80	81	80	Tuntas
4	Wika Hasan	68	70	70	71	70	Tidak tuntas

5	Moh. Ramadhan Bohe	94	94	93	94	95	Tuntas
6	Muh Riqfik Alyahnya	72	73	72	73	72	Tidak tuntas
7	Wahyu Pilomonu	69	70	69	70	67	Tidak tuntas
8	Nadia Diko	70	71	71	72	71	Tidak tuntas
9	Naura A. Khanza	68	70	70	71	70	Tidak tuntas
10	Nurpadila Potale	84	84	85	86	85	Tuntas
11	Rahmat Pakaya	68	70	70	72	70	Tidak tuntas
12	Revan Mada	67	68	70	71	69	Tidak tuntas
Rata-Rata		75	76	76	77	76	Cukup

Ket :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

PB = Perlu Bimbingan

Dari tabel hasil belajar Haji Wada berdasarkan hasil Asesmen Formatif dapat dijabarkan bahwa dari target peserta didik yang berjumlah 12 orang hasil belajarnya belum mengalami peningkatan terlihat dari capaian peserta didik yang mendapat kriteria Sangat Baik (SB) berjumlah 2 orang, kriteria Baik (B) 2 Orang, kriteria Cukup (C) 1 orang dan 7 orang termasuk dalam kriteria Perlu Bimbingan (PB).

Hal ini lebih jelas dalam tabel persentase Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berikut ini :

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Haji Wada pada Siklus I

No	KKTP	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik (SB)	2 Orang	10 %	
2	Baik (B)	1 Orang	5 %	
3	Cukup (CP)	1 Orang	5 %	
4	Perlu Bimbingan (PB)	8 Orang	30 %	
	Jumlah	12 orang	100 %	

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I terdapat beberapa aspek keberhasilan dan kelemahan pada siklus I sebagai berikut :

a. Aspek Keberhasilan

Metode pembelajaran Jiqsaw telah melatih siswa untuk belajar secara nyata berdasarkan materi yang dipelajari.

1) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

2) Ketercapaian Tujuan pembelajaran pada tes hasil belajar siklus I mencapai 48 % mengalami peningkatan 43 % dari Pra Siklus.

b. Aspek Kekurangan

Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, meskipun hasil belajar peserta didik telah meningkat sebesar 43%, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Revisi dan Rencana Siklus selanjutnya

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan pada siklus I yang disajikan dalam tabel 1, hasil belajar siswa belum mencapai tingkat optimal sesuai indikator keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya, yaitu Siklus II

Tindakan Siklus 2

Evaluasi siklus pertama menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih kurang aktif sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada tanggal 08 Desember 2024. Materi yang diajarkan pada siklus II ini adalah Haji wada. Tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan pada Siklus II. Tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan siklus II. Tap Perencanaan siklus kedua melibatkan evaluasi hasil siklus pertama dan perbaikan metode pengajaran. Beberapa perubahan dilakukan, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan metode jiqsaw. Dengan tujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Persiapan sarana prasarana seperti perangkat dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Tabel : Siswa yang akan dilaksanakan pemantapan pada Siklus II

No	Nama Siswa	Tujuan Pembelajaran				Rata-Rata Peserta didik	Ket
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4		
1	Adriyanto Diko	70	69	68	70	69	Perlu bimbingan
2	Wika Hasan	68	70	70	71	70	Perlu bimbingan
3	Muh Riqfik Alyahnya	72	73	72	73	72	Cukup
4	Wahyu Pilomonu	69	70	69	70	67	Perlu bimbingan
5	Nadia Diko	70	71	71	72	71	Perlu bimbingan
6	Naura A. Khanza	68	70	70	71	70	Perlu bimbingan
7	Rahmat Pakaya	68	70	70	72	70	Perlu bimbingan
8	Revan Mada	67	68	70	71	69	Perlu bimbingan
8	Revan Mada	67	68	70	71	69	Perlu bimbingan

Dari tabel diatas dapat dilihat data peserta didik yang akan dilakukan pemantapan pada Siklus II yakni 1 orang termasuk dikriteria Cukup (C) dan 7 orang masih Perlu Bimbingan (PB).

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I Materi Haji Wada adalah

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan kesiapan peserta didik).
- b. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan penguatan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai kegiatan.
- c. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- d. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan asesmen awal.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan tentang metode Jigsaw
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran yang sinergis.
 - a. Guru mengembangkan variasi interaksi pembelajaran yang bermakna, menantang dan mengapresiasi.
 - b. Guru mengelola kelas dan iklim pembelajaran berlandaskan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.
 - c. Guru menunjukkan gaya adaptasi dengan peserta didik.
 - d. Guru mengapresiasi sumber belajar atau bahan ajar untuk kebermaknaan pembelajaran.
 - e. Guru menggunakan Ppower point Komunikasi dalam pembelajaran.
 - f. Guru memutar video dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran menggunakan laptop dan LCD.
 - g. Guru membentuk kelompok
 - h. Guru membagikan LKPD untuk di kerjakan peserta didik
 - i. Guru meminta Peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok
 - j. Kelompok lain bertugas menyimak dengan baik, mengoreksi dan menyampaikan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - k. Kelompok lain juga membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
- l. Peserta didik menuliskan refleksi individu tentang apa yang mereka pelajari dan begaiaman hal itu relevan dengan kehidupan mereka .

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran
- b. Guru membuat Refleksi
- c. Guru melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik mengerjakan lembar tes
- d. Guru melakukan tindak lanjut
- e. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus II ini guru mengolah hasil kerja peserta didik berdasarkan Asesmen Fomatif yang telah dikerjakan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil belajar peserta didik pada penelitian siklus II

No	Nama Siswa	Tujuan Pembelajaran				Rata-Rata Peserta didik	Ket
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4		
1	Adriyanto Diko	85	84	85	85	85	B
b	Fazila Mada	98	98	97	97	98	SB
3	Jihan p Talango	94	94	94	94	94	SB
4	Wika Hasan	83	84	84	84	84	B
5	Moh. Ramadhan Bohe	96	95	97	96	96	SB
6	Muh Riqfik Alyahnya	84	85	85	86	85	B
7	Wahyu Pilomonu	84	84	83	83	84	B
8	Nadia Diko	83	83	83	83	83	B
9	Naura A. Khanza	83	84	83	83	83	B
10	Nurpadila Potale	94	95	94	95	95	SB
11	Rahmat Pakaya	85	85	84	85	85	B
12	Revan Mada	85	84	84	84	84	B
Rata-Rata		88	88	87	88	88	Tuntas

Ket :

- a. SB (93-100) = Sangat Baik
- b. B (83-92) = Baik
- c. C (74-82) = Cukup
- d. PB (69-73) = Perlu Bimbingan

Dari tabel hasil belajar haji wada berdasarkan hasil Asesmen Formatif dapat dijabarkan bahwa dari target peserta didik yang akan dilaksanakan pemantapan yang berjumlah 8 orang hasil belajarnya sudah mengalami peningkatan dari siklus II hal ini terlihat dari capaian peserta didik yang mendapat kriteria Sangat Baik (SB) berjumlah 4 orang, kriteria Baik (B) 8 Orang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode jiqsaw untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 5 Biau, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode jiqsaw dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan. Selain itu kemampuan siswa secara klasikal dari siklus I dan Siklus II dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I 48 % yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 50 % dinyatakan tidak memenuhi KKTP sedangkan pada Siklus II meningkatkan menjadi 100 % mengalami ketuntasan dan sudah mencapai indikator KKTP sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka hipotesis tindakan terbukti bahwa menggunakan metode jiqsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Haji wada pada kelas V SDN 5 Biau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliy As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*
Faisal Ismail, *Masa Depan Pendidikan Islam di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 37 – 38.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2018), hlm. 5
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2016), hlm. 3
- Syaiful Bahri Djamarah,, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 13
Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal, *Psikologi Pendidikan “Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS”*, (Jakarta: Depag, 2017), hlm. 53
- Teknologi Pendidikan et al., “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten,” no. September 2018 (n.d.): 111–26.
- Ahmadiyahanto, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar -peserta didik Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMPN 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 980 93,<http://ppjp.ulm.ac.id/jpournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>.
- Ayu Damayanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah,” *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, hlm. 148
- Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2017), hlm. 94
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 24